



Pengaruh Destinasi Wisata Menara Songket Terhadap Perkembangan UMKM Di Sekitar Kawasan Seribu Rumah Gadang Di Koto Baru Kabupaten Solok Selatan

Niko Taufiq Hidayat

Universitas Islam Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi

Ariyun Anisah

Universitas Islam Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi

*Email korespondensi: ariyunanisah@gmail.com

Abstract. *In carrying out the whell of life, we cannot be separated from what is called UMKM. Where the role of UMKM is veri large for indonesia economic growth. So this study aims to determination the effect of the songket tower tourism destination on the development of UMKM around the seribu rumah gadang koto baru area sout solok regency. This type of research useh quantitativ descriptif research using primary data taken directly from the field obtained from questionnaires, interview, and observasi. The results of the study show that tourist destinations have a positive and significant effect on the development of UMKM as according to the t test that has been carried out. Which is the significance of the t test for the two dependent variables below 0.05. In addition, table R² show that the coefficient of determination or R square is 0,391 or equal to 39,1%, which means that tourist destination have a positive and significant effect on the development of UMKM.*

Keywords: *Tourist Destination, UMKM Development, Songket Tower*

Abstrak. Didalam menjalani roda kehidupan kita tidak bisa terlepas dari yang namanya UMKM. Dimana peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Destinasi Wisata Menara Songket Terhadap Perkembangan UMKM di Sekitar Kawasan Saribu Rumah Gadang Koto Baru Kabupaten Solok Selatan. Jenis penelitian ini mengunnakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data primer yang di ambil langsung dari lapangan yang di peroleh dari kesioner, wawancara, dan pengamatan. Hasil pada penelitian menunjukan bahwa Destinasi Wisata berpengaruh fositif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM sebagaimana sesuai dengan uji t yang sudah dilakukan. Yang mana Signifikansi uji t terhadap dua variabel dependen dibawah 0,05. Selain itu tabel R² diketahui nilai koefisien determinasi atau R *aquare* sebesar 0,391 atau sama dengan 39,1% yang berarti bahwa destinasi wisata berpengaruh positif dansignifikan terhadap perkembangan UMKM.

Kata Kunci: Destinasi Wisata, Perkembangan UMKM, Menara Songket

PENDAHULUAN

Destinasi wisata adalah suatu kawasan spesifik yang dipilih oleh seorang pengunjung dan ia dapat tinggal selama waktu tertentu. Dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang pariwisata (pasal 1, ayat 6) yang dimaksud dengan Destinasi Wisata adalah daerah tujuan pariwisata. Destinasi wisata juga dapat di artikan sebagai area atau kawasan geografis yang berada dalam suatu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat unsur : daya tarik, Fasilitas Pariwisata, Aksesibilitas, Masyarakat serta wisatawan yang saling terkait dan melengkapi untuk terwujudnya kegiatan pariwisata.

Pariwisata Berasal dari bahasa sansekerta, sesungguhnya bukanlah berarti “*tourisme*” (bahasa belanda) atau “*tourism*” (bahasa inggris”. Pariwisata menurut pengertian ini, sinonim dengan pengertian “tour” pendapat ini berdasarkan pemikiran bahwa kata pariwisata terdiri dari dua suku kata yaitu “pari” dan “wisata”. Pari Berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap. Wisata berarti perjalanan, bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata travel. Maka dari itu pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain.

Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Diawali dari kegiatan yang semula hanya di nikmati oleh segelintir orang-orang yang relatif kaya pada awal abad ke-20, kini telah menjadi bagian dari hak asasi manusia. Hal ini terjadi tidak hanya di negara maju tetapi mulai dirasakan pula di negara berkembang. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dalam tahap pembangunannya, berusaha membangun industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang. Melalui industri ini diharapkan pemasukan devisa dapat bertambah (Pendit,2004). Sebagaimana diketahui bahwa sektor pariwisata di Indonesia masih menduduki peranan yang sangat penting dalam menunjang pembangunan nasional, sekaligus merupakan salah satu faktor yang sangat strategis untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan devisa negara.

Perkembangan UMKM adalah suatu bentuk usaha kepada UMKM itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai Pada suatu titik atau puncak menuju kesuksesan. Perkembangan UMKM dilakukan oleh UMKM yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi, perkembangan UMKM

merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan. Menurut Jeaning Beaver dan Muhammad Sholeh, tolak ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan UMKM dapat di lihat dari peningkatan omset penjualan. Dengan pengembangan destinasi wisata yang berhasil mengakibatkan peningkatan pendapatan dan memiliki dampak positif bagi UMKM.

Pendapatan UMKM berasal dari penjualan barang dan penyerahan jasa serta di ukur dengan pembebanan yang dikenakan kepada pelanggan, klien, atau penyewa untuk barang dan jasa yang disediakan bagi mereka. Pendapatan juga mencakup keuntungan dari penjualan atau pertukaran aktiva (selain saham yang di perdagangan), bunga dan deviden yang diperoleh dari investasi dan peningkatan lainnya dalam ekuitas pemilik kecuali yang berasal dari kontribusi modal dan penyesuaian modal. (Hermawan, Heri, 2016)

Pendapatan UMKM adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat ini. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa, deviden keuntungan dan merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu. (Made dewa, 2015)

Jika berbicara tentang peran pariwisata dalam pembangunan tentu akan berfikir tentang aktivitas pariwisata yang berpengaruh terhadap perubahan ekonomi , sosial dan budaya serta lingkungan. Aktivitas ini bisa berdampak baik sesuai dengan tujuan dari sesuatu pembangunan pariwisata namun juga berdampak buruk jika salah dalam mengambil langkah dalam aktivitasnya maupun pembuatan kebijakan. (Damanik, Darwin, 2022)

Pengembangan wisata secara langsung akan memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar wisata. Peningkatan pengunjung memberikan dampak terhadap ekonomi masyarakat sekitar tempat wisata, karena keberadaan wisata menyebabkan masyarakat sekitar memanfaatkan kawasan wisata tersebut dengan berbagai macam bentuk usaha. Kegiatan usaha yang dilakukan tersebut oleh sebagian masyarakat sekitar dijadikan sebagai mata pencaharian utama/pokok. Jenis usaha yang dilakukan berdampak positif bagi mereka. Peluang-peluang ekonomi tersebut di manfaatkan oleh masyarakat

untuk mencari tambahan dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga. (Yunus, Lukman, 2018)

Namun bagi masyarakat yang berada di Destinasi Wisata Menara Songket Sekitar Kawasan Seribu Rumah Gadang masih belum terbaca peluang-peluang usaha tersebut. Sebagian besar dari mereka masih berusaha mencari pendapatan utama keluar dibandingkan dengan memanfaatkan lokasi Destinasi Wisata Menara Songket Sekitar Kawasan Seribu Rumah Gadang untuk membuka usaha baru untuk mendapatkan penghasilan sendiri.

Data Persentasi Pelaku UMKM di jorong Lubuk Jaya berdasarkan jumlah penduduk dari tahun 2018 s/d 2022 dapat di lihat pada tabel 1.1

Tabel .1

**Persentase Pelaku UMKM di Jorong Lubuak Jaya
Berdasarkan Jumlah Penduduk dari Tahun 2018 s/d 2022**

NO	Tahun	Jumlah Penduduk	Jumlah UMKM /tahun	Persentase (%)
1	2018	1099	10	0,90
2	2019	1158	16	1,38
3	2020	1567	10	0,63
4	2021	4475	22	0,49
5	2022	4268	29	0,67
Total			87	

Sumber : Observasi awal penulis dilokasi penelitian

Dari Tabel 1 di atas terlihat jelas bahwa jumlah pelaku UMKM yang berada di Jorong Lubuk Jaya dari tahun 2018 s/d tahun 2022 berjumlah 87 orang pelaku UMKM. Terlihat juga pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah pelaku UMKM di Jorong Lubuk Jaya, berdasarkan hasil wawancara (tanya jawab) awal penulis dengan beberapa pelaku UMKM yang berada di jorong Lubuk Jaya hal tersebut terjadi karena efek dari *corona*, yang mengakibatkan terganggunya roda perekonomian masyarakat sehingga ada beberapa usaha yang tidak berjalan lagi. Dilihat juga dari persentase antara jumlah penduduk yang memiliki usaha, terlihat jelas bahwa masih minim sekali penduduk yang berada di jorong Lubuk Jaya.

Dan dapat dilihat juga dari tabel 1 bahwa masih banyak masyarakat di sekitar menara songket kawasan Seribu Rumah Gadang yang tidak sadar akan peluang yang di timbulkan dengan adanya sektor Destinasi Wisata Menara Songket kawasan Seribu

Rumah Gadang, Dan Juga kurangnya jiwa bisnis masyarakat kawasan Menara Songket Kawasan Seribu Rumah Gadang yang di buktikan dengan tabel 1 yang memiliki persentase pelaku UMKM yang sangat minim.

Populasi pada penelitian ini adalah semua pelaku UMKM di Jorong Lubuk Jaya Jumlah populasi pelaku UMKM di koto baru secara keseluruhan berjumlah 87. Dimana penulis mengambil sampel pada penelitian ini yaitu di jorong lubuk jaya yang mana jorong lubuk jaya adalah tempat dimana destinasi wisata Menara Songket berada. Dan jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 87 pelaku UMKM.

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah penulis uraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *"Pengaruh Destinasi Wisata Menara Songket Terhadap Perkembangan UMKM di Sekitar Kawasan Saribu Rumah Gadang Koto Baru Kabupaten Solok Selatan."*

LANDASAN TEORITIS

Pengertian UMKM

UMKM merupakan bentuk bisnis yang paling dominan di Indonesia. Badan pusat statistik (BPS) memberikan definisi UMKM yang di bagi berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil adalah usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai 99 orang.

Dalam era digital saat ini, UMKM di Indonesia semakin berkembang dengan cepat. UMKM memanfaatkan teknologi khususnya media sosial sebagai sarana untuk melakukan pemasaran digital (*digital marketing*) untuk menjalankan kegiatan usahanya. Susilo menyatakan bahwa UMKM masih menghadapi beberapa kendala dalam meningkatkan daya saing dalam kinerja UMKM. Faktor-faktor kendala tersebut yaitu adanya keterbatasan pada permodalan, keterbatasan akses pada pasar, dan juga adanya keterbatasan pada akses informasi mengenai sumber daya dan teknologi.

Berikut beberapa pengertian UMKM menurut ahli :

1. Rudjito, UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah usaha yang membantu perekonomian Indonesia. Sebab melalui UMKM akan membentuk lapangan kerja baru dan meningkatkan devisa negara melalui pajak badan usaha.

2. Adi M. Kwartono, UMKM ialah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp200.000.000,- di mana tanah dan bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan.

Selain itu, UMKM juga dapat diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang memiliki omzet penjualan tahunan paling banyak, yakni Rp1.000.000.000,- dan milik warga negara Indonesia.

3. Ina Primiana, UMKM merupakan pengembangan kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan perekonomian guna mewadahi program prioritas serta pengembangan berbagai sektor dan potensi. (Rayuwati, 2015)

Pengertian UMKM dikutip melalui UU No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut :

1. Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Dengan jumlah karyawan usaha dari 1 (satu) orang sampai 4 (empat) orang.

2. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana Dimaksud dalam Undang-Undang ini. Dengan jumlah karyawan usaha dari 5 (lima) orang sampai 19 (sembilan belas) orang.

3. Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Dengan jumlah karyawan usaha dari 20 (dua puluh) orang sampai 99 (sembilan puluh sembilan) orang.

Berikut Kriteria usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah:

Menurut Pasal 6 UU No.20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000.00 (lima Puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000.00 (tiga ratus juta rupiah)

2. Kriteria Usaha Kecil adalah:

- a. Memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000.00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000.00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000.00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000.00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah adalah:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000.00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000.00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000.00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.550.000.000.000.00 (lima puluh milyar rupiah). (Suci, 2017)

Destinasi Wisata

Destinasi wisata Dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang kapariwisata (pasal 1, ayat 6) adalah yang dimaksud dengan Destinasi Wisata adalah daerah tujuan pariwisata. Destinasi wisata juga dapat di artikan sebagai area atau kawasan geografis yang berada dalam suatu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat unsur : daya tarik, Fasilitas Pariwisata, Aksesibilitas, Masyarakat serta wisatawan yang saling terkait dan melengkapi untuk terwujudnya kegiatan pariwisata. Sedangkan Daya Tarik wisata sendiri merupakan segala Sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran dan tujuan kunjungan wisatawan.

Secara teoritik, setiap destinasi wisata akan mempunyai tingkat daya dukung lingkungannya (*carrying capacity*) yang berbeda beda dalam mendukung atau menyanggah beban aktivitas kepariwisataan yang ada. Dalam konteks kepariwisataan, pengertian daya dukung lingkungan (*carrying capacity*) dapat juga dimengerti sebagai suatu kondisi di mana, jumlah kedatangan, lama tinggal dan pola perilaku wisatawan di destinasi yang akan memberikan dampak pada masyarakat lokal, lingkungan dan ekonomi masyarakat, masih terjaga dalam batas aman dan memungkinkan untuk keberlanjutannya bagi kepentingan generasi mendatang. Kondisi *carrying capacity* dari suatu destinasi pariwisata akan mempunyai keterkaitan timbal balik antara pihak masyarakat setempat yang bermukim di destinasi wisata dan faktor wisatawan (faktor eksternal) yang berkunjung dan berinteraks dengan masyarakat yang berada di destinasi wisata. Seiring berjalanya waktu kondisi masyarakat dan wisatawan akan bisa berpengaruh terhadap daya dukung lingkungan (*carrying capacity*) dari suatu destinasi pariwisata.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan berdasarkan kejadian sebenarnya. Hakikat penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi penelitian. (Prasetyo, Bambang, 2005)

Analisa kuantitatif adalah metode penelitian yang disajikan menggunakan angka-angka dan diperoleh atau didapatkan dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). (Martono, nanang, 2014)

Untuk memastikan data pada penelitian ini bersifat baik untuk diteliti maka digunakan berbagai Teknik analisis data penelitian ini terbagi dari, Instrumen penelitian yang terdiri dari Uji Validitas dan Reliabilitas. Selanjutnya uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas dan Multikornealitas. Selanjutnya Analisis Linear Sederhana, dan Uji Parsial T.

Setelah melakukan berbagai uji tersebut maka nanti akan didapatkan pembahasan yang diperlukan pada penelitian ini yang mana hal itu jelas akan dikaitkan dengan perpektif islam sesuai dengan judul yang sudah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Terlihat dari hasil pengelolaan data atas jawaban responden untuk variabel Destinasi Wisata dan Perkembangan UMKM dengan batas kevalidanya adalah 0,1775. Dengan tingkat probality 5% atau 0,05. Jadi apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka variabel Destinasi Wisata dan Perkembangan UMKM dapat dikatakan valid. Yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel .2

Tabel Hasil Uji Validitas

NO	Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
A	Variabel X			
1	Destinasi Wisata Menara Songket berpengaruh besar terhadap jumlah pengunjung dari tahun ke tahun	0,446	0,1775	VALID
2	Jumlah pengunjung yang datang ke menara songket tidak hanya berasal dari solok selatan tetapi lebih banyak yang datang dari luar daerah	0,647	0,1775	VALID
3	Destinasi wisata menara songket mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.	0,636	0,1775	VALID
4	Semakin banyak pengunjung destinasi wisata menara songket semakin meningkat pendapatan masyarakat yang memiliki usaha di sekitar destinasi tersebut.	0,673	0,1775	VALID
5	Semakin banyak pengunjung yang datang semakin terkenal destinasi wisata menara songket kepada masyarakat luas bahkan manca Negara.	0,631	0,1775	VALID
6	Semakin tertarik masyarakat sekitar untuk membuka usaha baru.	0,576	0,1775	VALID
7	Dengan adanya destinasi wisata menara songket semakin meningkatkan daya saing masyarakat yang memiliki usaha di sekitar destinasi	0,678	0,1775	VALID
8	Semakin banyak ide – ide baru yang bermunculan untuk membuka usaha.	0,717	0,1775	VALID

9	Perekonomian masyarakat yang berada di sekitar destinasi wisata menara songket meningkat pesat.	0,687	0,1775	VALID
10	Destinasi menara songket mampu mengurangi jumlah pengangguran	0,667	0,1775	VALID
B	VARIABEL Y			
1	Semakin banyaknya pilihan masyarakat untuk membeli suatu produk	0,501	0,1775	VALID
2	Produk yang di produksi oleh para pelaku usaha semakin beragam sehingga wistawan dapat memilih produk yang akan di konsumsinya.	0,703	0,1775	VALID
3	Masyarakat dapat menjual produk – produk yang merupakan ciri khas daerah.	0,504	0,1775	VALID
4	Wisatawan juga dapat menikmati produk – produk yang lebih beragam dan bervariasi.	0,614	0,1775	VALID
5	Wisatawan semakin betah berlama – lama berada di destinasi wisata menara songket.	0,443	0,1775	VALID
6	Wisatawan tidak perlu repot untuk membawa bekal dari rumah	0,446	0,1775	VALID
7	Tidak hanya destinasi menara songket yang dapat di kenalkan tetapi produk yang di pasarkan juga lebih terkenal dari sebelumnya.	0,556	0,1775	VALID
8	Semakin terdorongnya masyarakat untuk berusaha	0,366	0,1775	VALID
9	Pelaku usaha semakin mudah dalam memasarkan produk yang di produksinya.	0,509	0,1775	VALID
10	Jumlah pelaku usaha di sekitar destinasi menara meningkat pesat.	0,612	0,1775	VALID

Sumber: data olahan SPSS, 2022

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan konsistensi dari pengukuran serta serangkaian alat ukur, tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai yang mendekati angka 1 seperti tabel berikut ini :

Tabel .3
Tabel Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,835	10

Sumber: data olahan SPSS, 2022

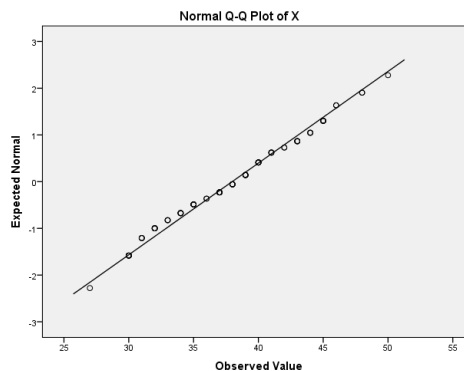
Terlihat dari tabel 3 di atas, diketahui nilai *cronbach's alpha* adalah sebesar 0,835 dan angka tersebut lebih besar dari 0,6 dan sudah mendekati angka 1, maka nilai realibilitas data tersebut dapat dikatakan reliabel dan sempurna.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan agar mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Q-Q plot baik digunakan dengan data $N = 20$ atau lebih untuk melihat keragaman sebaran data univariat (1 variabel).

Gambar .1
Gambar Hasil Uji Normalitas



Sumber: data olahan SPSS, 2022

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitaran garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikornealitas bertujuan untuk menguji apakah pada mode regresi ditemukan adanya korelasi antara Variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

Tabel .4
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					
Model		Unstandardize d Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1	(Constant)	17,466	2,857		6,113	,000	
	DESTINASI	,551	,075	,625	7,388	,000	1,000 1,000

a. Dependent Variable: PERKEMBANGAN

Sumber : data olahan SPSS, 2022

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi sederhana merupakan uji yang digunakan untuk memprediksi serta menguji pengaruh satu varibel independen terhadap variabel dependen. Proses pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana mengacu pada dua hal, yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau dengan membandikan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas sebesar 0,05.

Tabel .5
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	17,466	2,857		,000
	DESTINASI	,551	,075	,625	,000

a. Dependent Variable: PERKEMBANGAN

Sumber: data olahan SPSS, 2022

Pada tabel *coefficients* diatas pada bagian kolom B (Constanta = a = 17,466) sedangkan Destinasi Wisata (b = 0,551) sehingga persamaanya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 17,466 + 0,551X$$

Dapat diterjemahkan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 17,466 satuan ini menunjukkan bahwa jika Destinasi Wisata bernilai 0 maka Perkembangan UMKM bernilai positif 17,466.
- b. Koefisien regresi sebesar 0,551 yang berarti bahwa setiap penambahan 1 nilai kemudahan, maka nilai perkembangan UMKM akan bertambah sebesar 0,551. Koefisien tersebut bernilai positif yang artinya terjadi hubungan positif antara Destinasi wisata dengan Perkembangan UMKM, semakin Berkembang destinasi wisata maka semakin meningkat Perkembangan UMKM

Hasil Hipotesis (Uji T)

Uji parsial menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada regresi pengaruh Destinasi Wisata terhadap Perkembangan UMKM. Uji t dilakukan untuk membandingkan t hitung dengan t tabel, taraf signifikansi 5% atau 0,05. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS diperoleh :

Tabel .6

Hasil Uji T

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,625 ^a	,391	,384	3,523

a. Predictors: (Constant), DESTINASI

b. Dependent Variable: PERKEMBANGAN

Sumber: data olahan SPSS, 2022

Dengan hipotesis statistik sebagai berikut : Pengaruh Destinasi Wisata Menara Songket Terhadap Perkembangan UMKM Di Sekitar Kawasan Seribu Rumah Gadang Di Kabupaten Solok Selatan.

H0 : Destinasi Wisata Menara Songket tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan UMKM Di Kawasan Seribu Rumah Gadang Koto Baru Kabupaten Solok Selatan.

H1 : Destinasi Wisata Menara Songket berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan UMKM Di Kawasan Seribu Rumah Gadang Koto Baru Kabupaten Solok Selatan.

Berdasarkan data dari tabel.12 di atas diperoleh nilai signifikansi = 0,000 kurang dari taraf signifikan 0,05 yang berarti H0 ditolak. Pada tabel t diperoleh nilai = 7,388 yang berarti perkembangan UMKM berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM di kawasan Seribu Rumah Gadang di Kabupaten Solok Selatan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, apakah variabel tersebut memiliki pengaruh atau tidak berpengaruh sama sekali.

Tabel .7

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,625 ^a	,391	,384	3,523

a. Predictors: (Constant), DESTINASI

b. Dependent Variable: PERKEMBANGAN

Sumber: data olahan SPSS, 2022

Berdasarkan output diatas diketahui nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,391 atau sama dengan 39,1%. Angka tersebut bermakna bahwa Destinasi Wisata berpengaruh terhadap Perkembangan UMKM sebesar 39,1% sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel yang lainnya.

ANALISA PENULIS

Berbicara tentang peran pariwisata dalam pembangunan tentu akan berfikir tentang aktivitas pariwisata yang berpengaruh terhadap perubahan ekonomi, sosial dan budaya serta lingkungan. Aktivitas ini bisa berdampak baik sesuai dengan tujuan dari sesuatu pembangunan pariwisata namun juga berdampak buruk jika salah dalam mengambil langkah dalam aktivitasnya maupun pembuatan kebijakan.

Secara teoritik, setiap destinasi wisata akan mempunyai tingkat daya dukung lingkungannya (*carrying capacity*) yang berbeda beda dalam mendukung atau menyanggah beban aktivitas kepariwisataan yang ada. Dalam konteks kepariwisataan, pengertian daya dukung lingkungan (*carrying capacity*) dapat juga dimengerti sebagai suatu kondisi di mana, jumlah kedatangan, lama tinggal dan pola perilaku wisatawan di destinasi yang akan memberikan dampak pada masyarakat lokal, lingkungan dan ekonomi masyarakat, masih terjaga dalam batas aman dan memungkinkan untuk keberlanjutannya bagi kepentingan generasi mendatang. Kondisi *carrying capacity* dari suatu destinasi pariwisata akan mempunyai keterkaitan timbal balik antara pihak masyarakat setempat yang bermukim di destinasi wisata dan faktor wisatawan (faktor eksternal) yang berkunjung dan berinteraksi dengan masyarakat yang berada di destinasi wisata. Seiring berjalanya waktu kondisi masyarakat dan wisatawan akan bisa berpengaruh terhadap daya dukung lingkungan (*carrying capacity*) dari suatu destinasi pariwisata.

Penghasilan dari pariwisata merupakan salah satu indikator dalam pengembangan destinasi wisata. Bagaimana keuntungan yang didapatkan pada hari biasa, keuntungan pada hari libur (Seasonal), bagaimana gaji karyawan harus ikut di perhitungkan. Perlu diperhatikan biaya operasional dan pemeliharaan destinasi wisata harus lebih kecil dari keuntungan yang didapatkan. Semakin berkembang dan maju perekonomian maka kondisi industri kepariwisataan di suatu destinasi juga akan semakin kuat.

Dampak destinasi wisata menjadi salah satu indikator penting dalam destinasi wisata. Suatu destinasi wisata harus bisa mengendalikan dampak dari destinasi dan berbagaimacam kejahatan yang dapat menyerang wisatawan, pekerja wisata, maupun masyarakat sekitar.

Untuk menjawab dan membuktikan hipotesis terdahulu maka dilakukan pengumpulan data yaitu dengan cara menyebarkan kuisioner sebanyak 87 rangkap kepada responden. Setelah data terkumpul maka diolah menggunakan spss 22. Teknik analisis yang digunakan satu variabel independen yaitu Pengaruh Destinasi Wisata.

Peran pariwisata dalam pembangunan dan perkembangan UMKM maka aktivitas pariwisata yang berpengaruh terhadap perubahan ekonomi, sosial dan budaya serta lingkungan. Aktivitas ini bisa berdampak baik sesuai dengan tujuan dari sesuatu pembangunan pariwisata namun juga berdampak buruk jika salah dalam mengambil langkah dalam aktivitasnya maupun pembuatan kebijakan. (Damanik, Darwin, 2022)

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear sederhana karena variabel independen terdiri dari satu. Teknik analisa yang digunakan untuk memperkirakan atau menghitung variabel X (Destinasi Wisata) yang mempengaruhi variabel Y (Perkembangan UMKM). Setelah dilakukan analisis linear sederhana diperoleh persamaan $Y = 17,466 + 0,551X$ dimana koefisien regresi variabel Destinasi Wisata (X) sebesar 0,551 atau 55,1 % , dapat dinyatakan bahwa setiap penambahan 1% variabel Destinasi wisata maka akan meningkat Pengaruh destinasi wisata menara songket terhadap perkembangan UMKM di sekitar kawasan seribu rumah gadang di koto baru kabupaten Solok Selatan sebesar 55,1% begitupun sebaliknya jika variabel Destinasi Wisata menurun 1% maka akan menurunkan Pengaruh destinasi wisata menara songket terhadap perkembangan UMKM di sekitar kawasan seribu rumah gadang di koto baru kabupaten Solok Selatan sebesar 1%.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Pengaruh destinasi wisata menara songket berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM di sekitar kawasan seribu rumah gadang sebesar 55,1%.

Para pelaku UMKM harus lebih giat untuk memproduksi produk – produk yang akan di pasaran serta, harus mempunyai inovasi – inovasi yang jauh lebih baik dari sebelumnya agar produk – produk yang diciptakan dapat diterima secara baik oleh para wisatawan, Karena keberadaan destinasi wisata menara songket berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.

Hasil uji parsial antara variabel Destinasi Wisata dengan Perkembangan UMKM, menyatakan bahwa Destinasi Wisata Menara Songket berpengaruh positif terhadap Perkembangan UMKM di Sekitar Kawasan Seribu Rumah Gadang di Koto Baru

Kabupaten Solok Selatan. Dikarenakan semakin meningkat daya tarik Destinasi Wisata Menara Songket maka akan semakin meningkat pula Perkembangan UMKM Masyarakat di Sekitar Kawasan Seribu Rumah Gadang di Koto Baru Kabupaten Solok Selatan.

Berkat adanya Destinasi Wisata Menara Songket maka akan akan semakin meningkat pula perkembangan UMKM Masyarakat di sekitar Kawasan Seribu Rumah Gadang di Koto Baru Kabupaten Solok Selatan. Destinasi Wisata Menara Songket memberi pengaruh yang sangat baik terhadap perkembangan UMKM Masyarakat di sekitar Kawasan Seribu Rumah Gadang di Koto Baru Kabupaten Solok Selatan

Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji parsial yaitu nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu sebesar, $7,388 > 0,1775$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Destinasi Menara Songket Berpengaruh Signifikan Terhadap Perkembangan UMKM Masyarakat Yang Berada Di Sekitar Kawasan Seribu Rumah Gadang*

Dari pemaparan di atas terbukti bahwa ada kaitan antara Destinasi wisata menara Songket terhadap Perkembangan UMKM Masyarakat di Koto Baru Kabupaten Solok Selatan. Semakin meningkat daya tarik Destinasi Wisata Menara Songket maka akan semakin meningkat pula Perkembangan UMKM Masyarakat di Sekitar Kawasan Seribu Rumah Gadang di Koto Baru Kabupaten Solok Selatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil olah data dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

- a. Dapat dilihat apakah jumlah uang beredar berpengaruh terhadap tingkat inflasi pada penelitian ini bahwa jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap inflasi. Dimana tingkat signifikansi yang terjadi yaitu $0,005 < 0,05$ sehingga variabel jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap variabel inflasi. pengaruh yang diberikan oleh variabel jumlah uang beredar terhadap variabel pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar -0,314 sehingga ketika nilai jumlah uang beredar dinaikkan 1% maka akan membuat nilai inflasi mengalami penurunan sebesar -0,314. Sedangkan untuk besarnya pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi bisa dilihat pada tabel R Square yang mana nilainya 0,250 yang berarti jumlah uang beredar mempengaruhi

25% terhadap inflasi sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Pengaruh yang diberikan oleh jumlah uang beredar terhadap tingkat inflasi adalah bersifat negatif.

- b. Dapat dilihat apakah jumlah uang beredar berpengaruh atau tidak terhadap pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini bahwa jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana pada penelitian ini tingkat signifikansi yang terjadi yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah uang beredar sangat berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. pengaruh yang diberikan oleh variabel jumlah uang beredar terhadap variabel pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 1,076 yang mana bisa disimpulkan bahwa ketika nilai jumlah uang beredar dinaikkan 1% maka nilai pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan sebesar 1,076. Sedangkan untuk melihat besarnya pengaruh yang diberikan oleh jumlah uang beredar terhadap tingkat inflasi maka bisa dilihat pada tabel R Square dimana hasil dari R Square yaitu 0,993 yang berarti pengaruh yang diberikan oleh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 99,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi adalah bersifat positif.
- c. Untuk bagaimana pengaruh yang diberikan jumlah uang beredar terhadap inflasi dan pertumbuhan ekonomi dalam perpektif ekonomi islam secara teori bisa dikatakan hampir sama dengan konvensional. Tetapi ketika melihat hasil yang ada dilapangan untuk pengaruh jumlah uang beredar terhadap tingkat inflasi bersifat negatif yang man ini tidak sesuai dengan teori Konvensional tetapi dalam islam hal itu bisa saja terjadi karena jumlah uang beredar yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat tidak akan menyebabkan inflasi. Sedangkan untuk pengaruh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi yang pada penelitian ini didapat hasil positif maka hal ini sesuai dengan teori yang sudah ada dimana mazhab alternatif kritis dan mazhab iqtishaduna mengatakan bahwa ketika jumlah uang beredar meningkat dalam konteks tetap sesuai dengan kebutuhan masyarakat maka akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi Nur dan Masyuri, *metodologi riset manajemen pemasarn*, Malang: UIN-MALIKA PRESS, 2011
- Aswrowati Reni, *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Studi Kasus Di Bali, DIY, NTB, dan SUMUT*, Skripsi Pada Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta , 2016
- Capitan Haya Calle, *Indicator of Subtainable development for tourism destination*, (Madrid, spain : World Tourism Organization, 2004)
- Christoper Rio dkk, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga*, Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 15 (1): 35-52, Juni 2017
- Damanik Darwin dkk, *Ekonomi Pariwisata*, Pematangsiantar: Yayasan kita menulis: 2022
- Ewinsa Iqbal, *Proses Survei Destinasi Wisata Pt. Indonusa Tenggara Marine*, Jurnal Survey, Amni Perpustakaan Semarang, 2021.
- Ghifari, Ahmad Al, *Pengaruh Kunjungan Wisatawan Di Objek Wisata Di Air Terjun Bossolo Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal Desa Rumbia Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto*, Skripsi Pada Prodi SI Hukum Ekonomi Syariah di Universitas Muammadiyah Makasar, 2020
- Hendriyadi Suryani, *Metode Riset Kuantitatif Pada Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*, Jakarta : PT Fajar Interpretama Mandiri, 2016
- Hikmat, Mahi M. *Metode Penelitian Dalam Perseptif Ilmu Komunikasi Dan Sasar*, Yogyaarta: Graha Ilmu, 2014
- Hermawan Hari, *Dampak Pengembangan desa wisata nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal*, Jurnal Pariwisata. Vol. 3(2) 2016
- <https://padangkita.com/menara-songket-destinasi-wisata-solok-selatan-yang-sajikan-keindahan-nagari-seribu-rumah-gadang/>
- Jubaedah Siti dkk, *kinerja UMKM di kabupaten cirebon sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan syariah*, Vol. 2 Isue 2, Agustue 2016
- Made Dewa dkk, *Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan*, e-jurnal ekonomi dan bisnis universitas Udayana. Vol 4(2), 2015
- Martono Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta :PT Raja Grafindo, 2014
- Prasetyo Bambang, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)
- Rayuwati, *Implementasi Teknologi Informasi Untuk Penunjang Aktivitas Usaha Mikro Kecil Menengah*, Jurnal, Universitas Muslim Nusantara, 2015.
- Rahmawati Eka, *Pengaruh Distribusi Pendapatan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kecamatan Somba OPU Kabupaten Gowa*, Skripsi Pada Prodi SI Ilmu Ekonomi di UIN Alaudin Makasar, 2015

- Rahmini Suci Yuli, *Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia*, Jurnal Ilmiah STIE Balik Papan, 2017
- Rulloh Nasir, *Pengaruh kunjungan wisata terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar objek wisata berdasarkan perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi Pada Prodi SI Ekonomi Syariah di UIN Raden Intan Lampung , 2017
- Sahusilawane Wildoms, *Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan*, Jurnal Organisasi dan Manajemen. Vol 9(1)
- Suwena Ketut dkk, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Denpasar: Pustaka Larasan: 2017
- Thahir, Syahrir Ramadan, *Analisis Pendapatan Masyarakat Pada Kawasan Wisata Kelimutu Taman Nasional Kelimutu Kabupaten Ende*, Skripsi Pada Prodi SI Kehutanan di Universitas Muhammadiyah Makasar, 2014
- Tulusan, Femy M. dkk, *Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa*, Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum. Vol. 1(1) 2014
- Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta : PT Rajagrafindo, 2013
- Yunus Lukman, *Analisis Dampak Pengembangan Pulau Bokari Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bojo*, Jurnal pertanian. Vol. 29(3) 2018,